

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Warta Kota

Upaya Heru Dorong Integrasi Transportasi Aglomerasi

► Presiden Jokowi Dukung Heru Kembangkan Transportasi Publik Modern

JAKARTA - Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) mendukung langkah Penjabat (Pj.) Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono untuk menghadirkan transportasi publik yang modern. Hal ini selaras dengan salah satu tugas yang diberikan Jokowi kepada Heru saat diangkat sebagai Pj. Gubernur DKI pada 17 Oktober 2022 lalu, guna mengatasi tiga masalah besar Jakarta, yakni banjir, kemacetan, serta tata kota.

Dukungan itu diwujudkan dengan menancangkan pembangunan kereta *Mass Rapid Transit* (MRT) Lintas Timur-Barat Fase 1 Tahap 1 pada Rabu (11/9/2024) lalu. Seremoni penancangan berlangsung di area konstruksi beranda peron (*courcouse*) Stasiun Thamrin, sebagai titik interkoneksi antara MRT Lintas Utara-Selatan dan Timur-Barat.

Dalam sambutannya, Jokowi menyinggung keberhasilan pembangunan MRT fase pertama yang telah beroperasi sejak Maret 2019 lalu. Fase tersebut menghubungkan Lebak Bulus di Jakarta Selatan hingga Bundaran Hotel Indonesia (HI) di Jakarta Pusat. "Fase 1 Utara-Selatan sudah mengubah wajah Jakarta, transportasi Jakarta, dan negara kita Indonesia," ujar Jokowi.

Saat ini, pembangunan Fase 2A MRT Lintas Utara-Selatan yang menghubungkan Bundaran HI dengan Stasiun Kota di Jakarta Barat masih berlangsung. Namun, pemerintah bertekad untuk memperluas jaringan MRT di Jakarta agar makin terintegrasi. "Kita ingin memperluas, memperlebar jangkauan pembangunan," ucap mantan Gubernur DKI Jakarta ini.

Menurut Jokowi, proyek ini akan memperkuat posisi Jakarta sebagai kota global dan pusat aglomerasi, dengan transportasi publik yang modern. Ia mengemukakan, pembangunan MRT merupakan upaya untuk menciptakan peradaban transportasi modern yang lebih baik dan berkelanjutan.

Sementara itu, Pj. Gubernur Heru menjelaskan, sebagai upaya mewujudkan kota berbasis transit (*Transit Oriented Development/TOD*) di Jakarta, kemudahan akses transportasi umum bagi warga terus dihadirkan. Salah satunya, melalui pembangunan jalur MRT Jakarta Lintas Timur-Barat Fase I Tahap 1 yang dicanangkan Presiden Jokowi.

Pembangunan proyek ini didanai pinjaman Japan International Cooperation (JICA) melalui *co-financing* bersama Asian Development Bank (ADB). Sedangkan Kementerian Perhubungan RI sebagai *executing agency*, Pemerintah Provinsi DKI

Jakarta sebagai *implementing agency*, dan PT MRT Jakarta (Persero) sebagai *sub-implementing agency*.

Heru mengapresiasi seluruh jajaran Pemprov DKI Jakarta yang terlibat dan peran pemerintah pusat atas dukungannya dalam mewujudkan MRT Lintas Timur-Barat Fase I Tahap I. Dia juga memuji sinergi yang terjalin dengan Duta Besar Jepang untuk RI, Duta Besar RI untuk Jepang, Kementerian Perhubungan RI, Kementerian Keuangan RI, serta PT MRT Jakarta dalam pembangunan ini.

Adapun pembangunan MRT Lintas Timur-Barat Fase I Tahap I akan dimulai dari rute Medan Satria, Kota Bekasi, hingga Tomang, Jakarta Barat, sepanjang 24,5 kilometer. Terdiri dari 21 stasiun, dengan stasiun layang dan stasiun bawah tanah. Untuk pembangunan lintasan sepanjang sekitar 800 meter di wilayah Kota Bekasi akan dibiayai hibah Pemerintah Pusat, dan biaya operasional dibebankan kepada Pemprov DKI Jakarta melalui skema *Public Service Obligation* (PSO).

"Melalui sinergi ini kami berharap, kemudahan penyediaan infrastruktur transportasi publik yang menunjang pengembangan kota Jakarta berbasis transit atau *Transit Oriented Development* (TOD) dapat terus diwujudkan dengan baik," jelas Heru.

Beroperasi 2031

Direktur Utama PT MRT Jakarta Tuhayat menambahkan, pembangunan MRT Jakarta Lintas Timur-Barat Fase I Tahap I yang menghubungkan Cikarang-Balaraja ini ditargetkan beroperasi pada 2031, dengan estimasi 284.000 target penumpang per hari. Setelah penancangan, langkah selanjutnya adalah memulai proses tender yang rencananya akan dilakukan pada 2025.

"Lokasi kita saat ini berada di persimpangan antara Jalan Thamrin dan Jalan Kebon Sirih atau antara Lintas Timur-Barat dan Lintas Utara-Selatan. Pada Fase 1 MRT Jakarta Lintas Timur-Barat yang berfokus di wilayah DKI Jakarta memiliki total jarak 31 kilometer dengan 27 stasiun," tutur Tuhayat.

Kepala Kantor Perwakilan JICA Indonesia Takeda Sachiko mengungkapkan, MRT Jakarta merupakan proyek kerja sama bilateral simbolik yang berfungsi sebagai jembatan antara Indonesia dan Jepang. "Saya yakin Lintas Timur-Barat ini juga akan berkontribusi lebih lanjut dalam mengurangi kemacetan lalu lintas, meningkatkan mobilitas masyarakat, serta meningkatkan kualitas udara," paparnya.

Pada Mei 2024 lalu, Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Jepang telah menandatangani dokumen Perjanjian Pinjaman Lunak *Official Development Assistance* (ODA) senilai 140,699 juta Yen atau setara Rp 14,5 triliun, dari total nilai proyek sekitar Rp 45 triliun. Proyek ini mendapatkan dukungan dari Pemerintah Jepang melalui JICA dan *co-financing* dari ADB dengan skema pendanaan replikasi dari MRT Lintas Utara-Selatan Fase 1 dan 2A. **(faf)**